# PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

**Arin Dwi Agustina**

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta Jl. Ringroad Utara, Depok, Sleman, Yogyakarta Alamat Institusi [*arindwiagustina488@gmail.com*](mailto:arindwiagustina488@gmail.com%20)

***ABSTRACT***

*The theory used in this study is the stakeholder theory where this theory is an entity that does not only operate for its own interests but is obliged to provide benefits to its stakeholders or stakeholders. The purpose of this study is to determine the effect of Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Current Ratio on Return on Assets. The population of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 is 130, with a sample of 70 using a purposive sampling technique. This study uses quantitative causal analysis.*

*The results of this study indicate that Accounts Receivable Turnover (X1), Inventory Turnover (X2) has a significant negative effect, while the Current Ratio (X3) has a significant positive effect on Return on Assets.*

*Keywords :* ***Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Return on Asset.***

***ABSTRAK***

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholder dimana teori ini merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau stakeholdernya. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset.* Populasi perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 sebanyak 130, sampel 70 dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisa kausal kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Piutang(X1), Perputaran Persediaan(X2) berpengaruh negative signifikan, sedangkan *Current Ratio*(X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, *Return on Asset*.**

1

Jurnal Penelitian

# PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak persaingan didalam dunia usaha sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya karena kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Laba merupakan tujuandari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dapat dikatakan bahwa perusahan telah berkembang. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Ela & Sela, 2017)

Saat ini perusahan sektor makanan dan minuman semakin bertumbuh dan berkembang, Mengutip dari news.detik.com Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Hal didukung oleh data dari Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90% *yoy* terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 125,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98%.

Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (Farhana et al., 2016)

Salah satu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah permasalahan likuiditas yang berkorelasi dengan permasalahan kesanggupan perusahaan dalam menyiapkan dana untuk mencukupi kewajiban lancar perusahaan, yang dimana seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan supaya lebih maksimal dalam mendapatkan laba. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo (Weaver & Weston, 2001). Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo dikenal dengan istilah analisis rasio likuiditas (Horne & Wachowics, 2012). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Karena penyebab secara umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya nilai likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi sinyal awal permasalahan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo.

2

Jurnal Penelitian

Piutang adalah klaim atas pembayaran dari barang atau jasa kepada para pelanggan atau pihak lainnya (Grüschow et al., 2016). Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur return on investmet suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak ainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karenanya, semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka akan semakin berkualitas piutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila piutang tersebut pengembaliannya dalam kurun waktu yang tepat, maka perusahaan akan dapat segera mengakuinya sebagai pendapatan(Nugroho et al., 2019).

Selain likuiditas dan perputaran piutang, yang memengaruhi *Return on Assets* adalah perputaran persediaan. Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja tentu saja barang-barang yang menjadi obyek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang demikian ini disebut persediaan barang dagangan (merchandise inventory).

Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana aktivitas pokok perusahaan adalah meningkatkan nilai guna benda melalui proses produksi yaitu proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi(Budiang et al., 2017). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan mengetahui perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan dapat memprediksi sebesara besar laba yang akan dihasilkan. Penetapan nilai persediaan memegang peran penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya untuk satu periode. Adanya pengelolaan pesediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Dengan adanya fenomena tersebut, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan keuntungannya melalui pengelolaan biaya dan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat *Return on Asset*. Dengan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir kendala yang ada. Maka peneliti tertarik untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman.

Pada penelitian sebelumnnya mengatakan Perputaran Kas dan Perputan Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wijaya & Tjun Tjun, 2018). Perputaran persediaan secara parsial membuat pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas atau dengan kata lain perputaran dari persediaan tak berpengaruh terhadap profitabilitas (Siti, 2018). Berbeda dengan penilitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh (Ikhsan & Suryani, 2018) bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas/*Return on Asset* adalah kondisi perusahaan yang baik ketika persediaaan yang ada dapat berputar dalam kondisi seimbang, yang artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang di gudang dan jika perputaran persediaan besar maka akan memperkecil ruang penyimpanan barang di gudang(Fahmi, 2014).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding dengan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. *Current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis) (Hery, 2015). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukan aktiva lancar perusahaan yang menganggur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar.

Secara parsial Current Ratio dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 (Wulandari & Gultom, 2018). Secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 (Supardi et al., 2018). Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas dengan adanya perbedaan hasil sehingga menjadikan ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio terhadap profitabilitas perusahaan dengan menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”**.

# TINJAUAN PUSTAKA

1. **Teori Agensi**

Teori ini pada awalnya muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki stakeholder, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ide bahwa perusahaan memiliki stakeholder ini kemudian menjadi hal yang banyak dibicarakan dalam literatur-literatur manajemem baik akademis maupun profesional. Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai stakeholder adalah Strategic Management: A Stakeholder Approach oleh Freeman (1984). Sejak itu banyak sekali studi yang membahas mengenai konsep stakeholder. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Stakeholder theory dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dkk., 2004).

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Hubungan perusahaan dengan stakeholder di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan stakeholder di luar perusahaan didasarkan pada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Perusahaan selain menghimpun kekayaan juga berusaha bersama-sama membangun kualitas kehidupan dengan stakeholder di luar perusahaan.

# PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas (ROA). Tiong (2017), menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) (Armereo & Saputra, 2020). Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

# H1: Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2010).

Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), karena tingginya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak selalu menunjukkan keadaan perusahan baik dan akan menimbulkan resiko rusaknya barang karena terlalu lama berada di gudang, disamping itu akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut sehingga tidak maksimalnya penggunaan modal kerja dalam pencapaian profitabilitasa (Armereo & Saputra, 2020). Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan peningkatan persediaan yang dimana melebihi kebutuhan produksi sehingga menambah biaya perawatan pada persediaan maka berpengaruh terhadap penurunan laba (Surya et al., 2017). Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA (Ela & Sela, 2017).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Siti, 2018) menyebutkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas atau perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena jumlah persediaan yang melebihi kebutuhan perusahaan dapat memperbesar biaya penyimpanan barang atau produk. Sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

# H2: Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Mahardika, 2019). *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

# H3: Current Ratio Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Melalui teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013:122) adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh pendapatan dan harga pokok penjualan terhadap pajak penghasilan badan seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain. Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021, melalui website [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/)

**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel independen yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Current Ratio. Variabel dapat ditulis dalam X. dan Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) sebagai Y.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel-variabel yang diteliti serta mendeskripsikan dan membandingkan data setiap tahunnya.

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

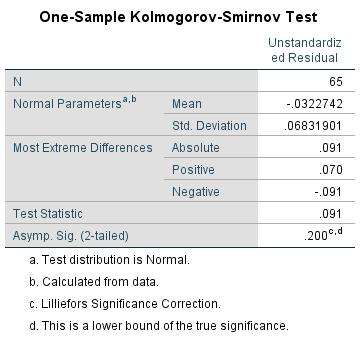
Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewwness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Duwi Priyatno (2010:57) adalah sebagai berikut:

a) Jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

b) Jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

# Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

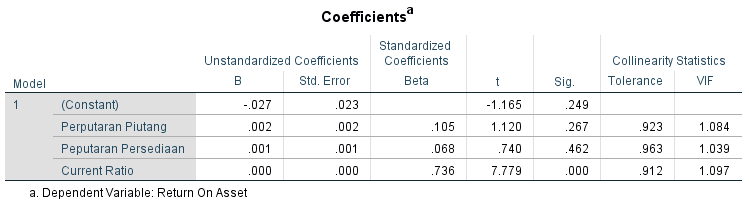


2

Jurnal Penelitian

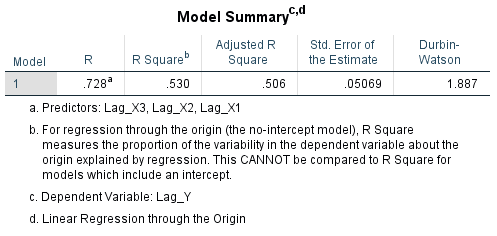
Hasil pengujian normalitias residual pada model diatas menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini menunjuikkan distribusi yang normal. Karena nilai uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil yang memiliki signifikansi 0.20 dan di atas 0,05.

# Uji Multikolinieritas



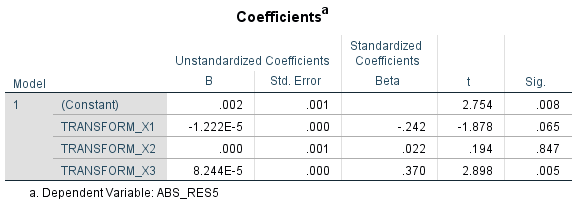
Berdasarkan deksripsi diatas, semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Berdasarkan aturan dalam menentukan ada tidaknya gejala multikolinearitas diatas, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah bebas dari gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Current Ratio tidak terdapat gejala multikolinearitas.

# Uji Autokorelasi

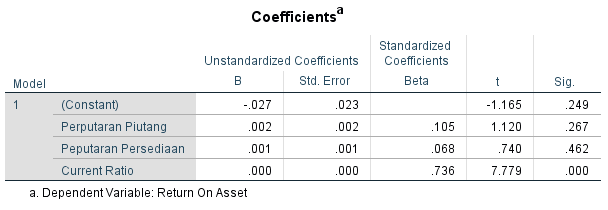


Untuk nilai dU 1,696, nilai dL 1.503 karena jumlah sampel dan variabel independen yang digunakan tidak berubah. Jumlah sampel 65 dan variabel independen yang digunakan ada 3 yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio. Maka dU < d < 4-dU, yaitu 1,696 < 1,887 < 2,3379, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

# Uji Heterokedastisitas

 Berdasarkan output uji Glejser di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas untuk semua variabel, hal ini karena nilai signifikansinya > 0,005 untuk variabel Perputaran piutang sebesar 0,065, Perputaran Persediaan sebesar 0,847, dan *Current Ratio* sebesar 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

# Uji t Parsial



Berdasarkan kriteria pengujian pada datagambar 4.13 diatas, maka didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel perputaran piutang (X1) diperoleh nilai 1.120 dan nilai signifikansi sebesar 0.267. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan 0.05. Maka, hal ini menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*.
2. Variabel perputaran persediaan (X2) diperoleh nilai 0.740 dan nilai signifikansi sebesar 0.462. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan 0.05. Maka, hal ini menunjukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negative signifikan terhadap *return on asset*.
3. Variabel *current ratio*(X3) diperoleh nilai 7.779 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan 0.05. Maka, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset.*

# Pembahasan

1.Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Hipotesis 1 menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset.* Hasil penelitian variable perputaran piutang diperoleh tingkat koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 0.002. Dilihat dari tingkat signifikansi variable perputaran piutang lebih besar daripada (α) yaitu nilai sig 0.267 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative signifikan terhadap *return on asset,* sehingga Hipotesis 1 ditolak.

2.Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Hipotesis 2 menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset.* Hasil penelitian variable perputaran piutang diperoleh tingkat koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 0.001. Dilihat dari tingkat signifikansi variable perputaran persediaan lebih besar daripada (α) yaitu nilai sig 0.462 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negative signifikan terhadap *return on asset,* sehingga Hipotesis 2 ditolak.

3.Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROA

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset.* Hasil penelitian variable current ratio diperoleh tingkat koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 0.000. Dilihat dari tingkat signifikansi variable perputaran persediaan lebih kecil daripada (α) yaitu nilai sig 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset,* sehingga Hipotesis 3 diterima.

2

# KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Current Ratio terhadap ROA pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Adapun kesimpulan dari pembahasannya adalah sebagai berikut : Perputaran piutang tidak pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

# DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Q., 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(1).

Armereo, C. and Saputra, A.A., 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Persuahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Akuntanaki, 6(1), pp 24-37*

Bangun, N., 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 â€“2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 â€“2016). Jurnal Ekonomi, 23(2).

Brigham, Eugene F. & Weston, J Fred. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

C, M.A. (2017) “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan Terhada Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste*”. E-Jornal Ekonomi dan Bisnis, hal.3527-3548.

Dewi, L. and Rahayu Y.,2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *5*(1).

J. Fred Weston, Eugene. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 7. Jakarta : Erlangga.

Hadi, Nor. 2009. Interaksi Biaya Sosia, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial “Uji Praktik Sosial Responsibility Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Disertasi. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hanafi,M.M, dan Halim A.2004. Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Hantono (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.5. No.1. ISSN 2356-3966

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.

Horne, James, C., Van & John, M., Wachowicz, JR. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Jakarta : Salemba Empat.

Huer Ng, Sin, Chen Y., Tze, S.t., Boon, H.T. (2017). “The Impact od Working Capital Management on Firm’s Profitability ; Edvidence from Malaysian Listed Manufacturing Firms”, International Journal of Economics and Financial Issues, 7(3), 662-670, ISSN:214-4138, available at http: www.ecojournals.com

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013), Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Irham Fahmi. 2011 Analisis Laporan Keuangan (cetakan pertama). Bandung: CV ALFABETA.

Kasmir. 2014 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, N., Suarthana, W.R. and Alipudin, A., 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *2*(2).

Mahardhika, P.A. and Marbun, D., 2016. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, *3*, pp.23-28.

Masruroh, S., Ermawati, E. and Dimyati, M., 2018. Pengaruh Perpuaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPengaruh Perpuaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terha. *Counting: Journal of Accounting*, *1*(2), pp.44-53.

Minanari (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita Vol 11*, 139-149.

Nugroho, L., Aryani, E. and Mastur, A.A., 2019. Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, *7*(1), pp.20-26.

Nurafika, R.A., 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(1).

Nuriyani, N. and Zannati, R., 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *2*(3), pp.425-432.

Oxtaviana, Tri Ani & Khusbandiyah, Ani (2016). “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Kompartemen Vol XIV No 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

Pandiangan, R., 2015. Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha Terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *19*(1).

Prakoso, K. B. 2014. Pengaruh Profita-bilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII.

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R. and Supitriyani, S., 2015. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *1*(1), pp.19-24.Suarnami, L.K., Suwendra, I.W. and Cipta, W., 2014. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *2*(1).

Satria, R., 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Tehadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 2(1).

Sugiono, Arief, S.E., M.Ak. dan Edy Untung, S.E., 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta. PT Grasindo, Anggota Ikapi

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suminar, M.T., 2015. Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, *1*(1).

Supardi.et.al. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Assets. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27.

Surya, S., Ruliana, R. and Soetama, D.R., 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, *10*(2), pp.313-332.

Safitri, m., Chabachib, c. and Mahfud, m.k., 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Efektivitas Terhadapnilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

Tiong, P., 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *1*(1), pp.1-25

Wartono, T., 2018. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *6*(2), pp.78-97.Wijaya, L.V. and Tjun, L.T., 2017. Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013“2015. *Jurnal Akuntansi*, *9*(1).

Widodo, A., 2018. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2).*

Yuliani, R., 2013. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, *1*(2)

<https://ekbis.sindonews.com/berita/1497493/33/neraca-dagang-defisit-ekonom-bukti-industri-manufaktur-tertekan>

<https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019>

<https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4439261/industri-makanan-jadi-salah-satu-sektor-tingkatkan-nilai-investasi>

2

Jurnal Penelitian